

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah tinggi terjadi dalam jangka waktu yang lama. Karena jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah untuk mendapatkan nutrisi dan oksigen. Jika tidak diobati, kondisi ini dapat mengganggu fungsi organ lain, termasuk organ vital seperti ginjal dan jantung (Ismalia N, et al., 2016).

Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan hipertensi yang penyebabnya diketahui, sedangkan hipertensi sekunder tidak diketahui penyebabnya. Angka penderita hipertensi primer mencapai 90%, mulai dari tanpa gejala hingga yang mengalami komplikasi, sehingga penderita hipertensi ini perlu ditangani sejak dini (Lismayanti, 2018).

World Health Organization (WHO), tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis penyakit hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar penderita hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun mencapai 34,11% angka kejadian ini meningkat dengan cukup besar.

Berdasarkan data dinas kesehatan Kota Tasikmalaya angka penderita hipertensi yaitu sebesar 55.676 kasus (Dinkes Tasikmalaya, 2023). Berdasarkan data rekapitulasi pasien tahun 2023 di Puskesmas Tamansari didapatkan sebanyak 1.862 orang, untuk laki-laki sebanyak 452 orang untuk perempuan sebanyak 1.410 orang. Data tercatat dengan penderita hipertensi dimulai dari usia <18 tahun sampai usia <55 tahun.

Tingginya prevalensi hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai perubahan yang terjadi seiring bertambahnya usia atau biasa disebut dengan proses penuaan. Proses penuaan ini dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi pada tubuh. Salah satunya adalah proses penuaan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi, yaitu penuaan pada sistem kardiovaskular (Stanley, 2007 dalam Cholifah & Hartinah, 2021).

Hipertensi dapat ditangani dengan dua cara, yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan dengan cara farmakologis meliputi penanganan hipertensi dengan menggunakan obat-obatan kimiawi yang hanya menurunkan tekanan darah, sedangkan penanganan dengan cara non farmakologis menjadi pilihan utama dalam menangani hipertensi karena selain tidak memiliki efek samping berbahaya bagi kesehatan, penanganan jenis non farmakologis ini tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal, mudah dilakukan, bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, mengendalikan faktor risiko dan penyakit lainnya. Penanganan non farmakologis ini menggunakan bahan seperti tanaman-tanaman tradisional atau buah-buahan (Widjadja, 2009 dalam Cholifah & Hartinah, 2021).

Makanan yang kaya akan kalium, kalsium, magnesium, serat, dan protein harus dikonsumsi oleh orang yang menderita hipertensi. Pasien dengan hipertensi harus mengonsumsi makanan rendah lemak jenuh dan rendah sodium. Penatalaksanaan yang dapat membantu menurunkan tekanan darah, yaitu dengan terapi jus tomat (Ismalia, et al., 2016). Alasan mengapa tomat digunakan sebagai terapi untuk mengurangi gejala hipertensi adalah ekstrak dalam tomat yang terdapat kandungan likopen, betakarotin, vitamin E, dan memiliki sifat anti oksidan sehingga mencegah aglutinasi darah serta mampu menurunkan tekanan darah (Sinurat, et al., 2021). Dengan menghentikan pelepasan renin, kalium dalam jus tomat dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik. Akibatnya, terjadi peningkatan ekskresi natrium dan udara, yang berkontribusi pada fungsi deuretik. Karena sifatnya sebagai vasokonstriktor dan memiliki kemampuan untuk merangsang pengeluaran aldosteron, angiotensin II beredar dalam darah dan bekerja dengan mengkatalisis penguraian angiotensin II dengan bantuan *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE). Sehingga dapat mempertahankan juga meningkatkan volume sekuncup jantung untuk mempertahankan tekanan darah. Adanya kalium juga mampu mengurangi retensi natrium dan udara, menurunkan volume plasma, curah jantung, tekanan perifer, dan tekanan darah. Ini merupakan cara aldosteron meningkatkan tekanan darah (Rahayu, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh jus tomat dalam penurunan tekanan darah yang dilakukan oleh Nugraha, (2018) yang

menyatakan bahwa tekanan darah sistole lansia rata-rata 164,47 mmhg sebelum diberikan jus tomat, namun sesudah diberikan jus tomat turun menjadi 150,53 mmhg. Sedangkan tekanan darah diastolenya juga mengalami penurunan dari 93,00 mmhg sebelum diberikan jus tomat menjadi 85,53 setelah diberikan jus tomat.

Masyarakat di Indonesia saat ini banyak yang melakukan pengobatan hipertensi dengan bahan herbal. Masyarakat percaya bahwa tomat adalah salah satu dari banyak tanaman di sekitar kita yang membantu menurunkan tekanan darah. Buah tomat adalah bahan makanan yang murah, mudah didapat, mudah diolah, dan lunak. Jadi, tidak perlu khawatir tentang terapi non-farmakologis dengan jus tomat untuk menurunkan tekanan darah ( Sulistiany, 2020).

Hasil wawancara kepada 5 orang di masyarakat setempat, 4 orang tidak mengetahui tentang terapi jus tomat untuk menurunkan tekanan darah. Di Puskesmas Tamansari juga belum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan metode *drill*. Metode ini efektif dilakukan karena penyampaian dan pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang. Sehingga masyarakat yang diberikan pendidikan kesehatan mampu mengingat dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengatasi permasalahan melalui penggunaan metode *drill* dalam penyampaian pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien yang menderita hipertensi. Metode *drill* merupakan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan kegiatan latihan secara berulang-ulang mampu meningkatkan keterampilan, kebiasaan-kebiasaan tertentu,

menambah ketepatan serta kecepatan dalam pelaksanaannya (Wulandari & Ubaidillah, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang diuraikan dalam artikel ilmiah ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Pendidikan Kesehatan Terapi Jus Tomat Menggunakan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Pendidikan Kesehatan Terapi Jus Tomat Menggunakan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Pendidikan Kesehatan Terapi Jus Tomat Menggunakan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Menggambarkan karakteristik keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami hipertensi

1.3.2.2 Menggambarkan pengkajian terhadap kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan Hipertensi.

1.3.2.3 Menggambarkan penerapan pendidikan kesehatan terapi jus tomat menggunakan metode *drill*.

1.3.2.4 Menggambarkan kemampuan keluarga dalam menerapkan terapi jus tomat setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode *drill*.

#### **1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

##### **1.4.1. Bagi Puskesmas**

Sebagai informasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terutama penanganan klien hipertensi melalui pendidikan kesehatan terapi jus tomat menggunakan metode *drill*.

##### **1.4.2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi keperawatan khususnya pada keperawatan keluarga dalam pemberian terapi jus tomat untuk meningkatkan kemampuan keluarga mengenai terapi jus tomat pada kasus hipertensi.

##### **1.4.3. Bagi Keluarga**

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini agar klien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum mengenai terapi jus tomat untuk menurunkan tekanan darah serta keluarga mampu dalam merawat keluarga yang menderita hipertensi.